

# Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie

Jalissal Efendi<sup>1</sup>, Murniati AR<sup>2</sup>, dan Bahrhun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
<sup>2,3</sup>) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: fendianeukgampong@yahoo.com

## Abstract

Academic Supervision is done by the head of the school is one of the factors affecting the increase in the quality of education in schools to realize the increased quality of education the school principal requires good planning in planning supervision to improve teacher professionalisme purpose of this study is a for determine the ability of the principal to plan the supervision of a) strategy principals carry out supervision, c) the policy of the principal in memindaklanjuti results of supervision d factors enabling and inhibiting factors supervision, and e) ketercapaian akademik supervision that dilakukan if principals Penclinan uses descriptive method qualitative Data was collected through interviews, observation and documentation of subjects were teachers in SMA Blang padie Southwest Aceh District. The results of this study Planning supervisi conducted by the principal enunjukkan already run optimally, the principal who made planning supervision (2) Engineering-tiknik implementation of academic supervision conducted by the principal has been systematic and has the planning so that teachers feel their relief and head schools in improving the quality of learning (3) Follow-up basil supervision is done by noting the deficiencies in the current classroom observation, memangggl teachers bersangkutan personally, and discuss the results with the board meeting of teachers H) inhibiting factors include the competence of the academic supervision headmaster low, whereas the other supporting factors principals and teachers have the commitment, motivation, and a sense of family that performs implementation of academic supervision already achieved cfektif despite some shortcomings in carrying out academic supervision is very assist teachers in improving the quality of teaching

**Keyword :** *Supervisa academic, performance Principal and Teacher Profesioonal.*

## Abstrak,

Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan tersebut, kepala sekolah membutuhkan perencanaan yang baik dalam menyusun program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan

penelitian ini adalah a) untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi, a) strategi kepala sekolah melaksanakan supervisi, c) kebijakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi, d) Faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi, dan e) ketercapaian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan secara maksimal, kepala sekolah yang membuat perencanaan supervisi. (2) teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sistematis dan mempunyai perencanaan sehingga guru-guru merasakan adanya bantuan dari kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. (3) Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan cara mencatat kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas, memanggil guru yang bersangkutan secara personal, dan membahas hasilnya melalui rapat dewan guru. (4) Faktor penghambat meliputi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah rendah, sedangkan faktor pendukung lainnya kepala sekolah dan guru memiliki komitmen, motivasi, dan rasa kekeluargaan yang baik untuk melakukan pelaksanaan supervisi akademik sudah tercapai secara efektif walau ada sedikit kekurangan dalam melaksanakan supervisi akademik ini sangat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran.

**Kata kunci :** Supervisi Akademik, Kinerja Kepala Sekolah, Profesional Guru.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat membentuk generasi penurus bangsa. Keunggulan daya saing bangsa merupakan cermin dari pendidikan di sekolah. Pada zaman teknologi sekarang, sangat dituntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menjawab tuntutan tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, antara lain perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menjadi kurikulum 2013, disamping itu peningkatan jumlah anggaran pendidikan terus di tingkatkan untuk menjawab segala kebutuhan pendidikan.

Pengembangan kualitas SDM sebagai suatu proses pembudayaan dilakukan melalui perencanaan yang baik dalam sebuah organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Siagian (2014) mengemukakan bahwa:

Apabila berbicara tentang perencanaan sumber daya manusia, yang menjadi fokus perhatian ialah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna lebih menjamin bahwa bagi organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat, kesemuanya itu dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan.

Salah satu perencanaan yang dapat menyiapkan dan menentukan arah perkembangan masyarakat Indonesia ke masa depan ialah pendidikan. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam hal ini supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pemantau oleh pembina dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, peningkatan keadaan, perbaikan program perencanaan, dan pengembangan profesional guru.

Mulyasa, (2012) mengemukakan bahwa: “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, umpan balik yang objektif dan segera”.

Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran,

melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan dalam memahami perencanaan supervisi akademik.

Oleh karena itu, perlu dikaji ulang dan dibuat penelitian untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan profesional guru pada setiap jenjang sesuatu pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengambil sebuah

kesimpulan untuk meneliti tentang: "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah pada SMA Negeri 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam hal ini yang menjadi sarannya adalah pihak pengambil kebijakan pada SMA Negeri 1 Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu Kepala sekolah, supervisor, dan guru Sekolah. Penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2015.

Dalam penelitian kualitatif penentuan subyek tidak terlalu diutamakan, karena yang lebih terpenting adalah asumsi kontek dari pada jumlah. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini Sugiyono (2014) mengatakan bahwa "Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*)".

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dewan guru pada SMA Negeri 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data di sekolah, maka diperlukan instrumen pengumpulan data yang kongkrit. Nolaka (2014) menjelaskan bahwa: "Instrumen adalah alat ukur, alat bantu yang

digunakan dalam mengumpulkan data penelitian". Dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti langsung menjadi instrumen penelitian yang mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bisa disimpulkan dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan di sekolah, karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Kegiatan uji keabsahan data adalah suatu keharusan dalam penelitian, karena hasil penelitian dianggap kredibel, jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang diteliti pada SMA Negeri 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Uji kredibilitas data dilakukan untuk menghindari terjadinya bias atau kekeliruan dalam penelitian. Satori (2010) menyatakan bahwa: "Suatu penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pelaksanaan analisis data dan proses pengumpulan data yang bersifat kualitatif ini pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) bahwa: "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Kegiatan analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari penelitian lapangan.

2. Tahap penyajian data (*data display*) yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa uraian, matrik, grafik, atau bagan.
3. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Penyusunan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga akan menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data berada di luar langkah-langkah analisis data, walaupun pada hakekatnya dalam pengumpulan data terdapat proses analisis data.

Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hal yang dilakukan untuk menganalisis supervisi pendidikan Proses penyusunan perencanaan supervisi pendidikan dan strategi supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru yang dilakukan melalui wawancara dengan pemegang kebijakan yaitu: Kepala sekolah SMA Negeii 1 Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Sedangkan dalam melakukan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat: dilakukan melalui analisis studi observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada subjek yang memenuhi karakteristik penelitian.

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan analisis dengan mengikuti tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh hasil analisis yang akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya**

Menurut Sigiyono (2010) mengemukakan bahwa: "Supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik, yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih." Supervisi merupakan kegiatan yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya.

Dari hasil data lapangan yang diperoleh dari instrumen, melalui wawancara, dokumentasi serta yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, kepala sekolah sudah membuat perencanaan supervisi akademik terhadap guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie.

Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan dan menyusun perencanaan supervisi akademik yang jelas agar pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Blang Pidie dapat berjalan dengan baik, tujuannya ialah untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan profesional guru.

### **B. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blang Pidie, sudah dilakukan melalui pertemuan kelompok, individual, observasi kelas, rapat harian, dan Kegiatan

Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dalam kegiatan ini kepala sekolah juga harus menyampaikan bahwa:

Teknik pelaksanaan supervisi akademik disekolah sudah dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, penyeleksi sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Teknik bersipat kelompok tukar menukar pengalaman, workshop, seminar dan kegiatan di KKG atau PKG. Observasi kelas biasanya dilakukan kepala sekolah menindak lanjuti kesepakatan yang telah dibicarakan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru.

### **C. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya**

Hasil observasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan guru mengalami kendala baik menyakut keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki maupun teknik dalam mengimplementasikan kegiatan jalannya proses pembelajarannya terhadap siswa dikelas, dalam hal ini kepala sekolah mengupayakan melalui supervisi akademik untuk membina guru kearah yang lebih baik dalam hal melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sahertian (2007) mengemukakan bahwa: “Membagi supervisi ada empat prinsip, yaitu: 1) Prinsip ilmiah (*scientific*); (2) Prinsip demokratis; (3) Prinsip kerja sama; dan (4) Prinsip konstruktif dan kreatif.”

Dari pendapat di atas tindak lanjut hasil supervisi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Hambatan-hambatan kepala Sekolah dalam Melaksanakan supervisi Akademik dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie**

Menurut Inayati (2009) mengemukakan bahwa: "Kurangny motivasi seseorang dalam bekerja sesuai dengan apa yang telah dirumuskan." Dalam hal ini kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Blang Pidie mengalami hambatan baik dipihak guru yang akan disupervisi maupun di pihak kepala sekolah selaku supervisor juga mengalami hal yang serupa, disebabkan keterbatasan pengetahuan, keterampilan tentang pemahaman konsep dan teknik supervisi akademik. Untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan tersebut pihak pemangku kepentingan sangat berkewajiban untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada sekolah, guru-guru mengenai pemahaman konsep supervisi akademik dan teknik pelaksanaannya sehingga apa yang akan dicapai dapat terlaksanakan dengan baik dan sempurna.

#### **KESIMPULAN**

1. Perencanaa supervisi akademik yang dikalsanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blang Pidie, sudah tersusun dalam rapat harian sekolah, ini dapat dari bukti fisik perencanaan (Dokumen).
2. Teknik pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blang Pidie, melalui kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, interpretasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar serta menilai diri sendiridan didiskusikan dengan para guru-guru, kemudian disepakati dan ditetapkan jadwal pelaksanaannya, sesuai dengan hasil kesepakatan. Ini dapat dilihat dari bukti fisik (Dokumen) jadwal supervisi akademik yang tersedia di sekolah dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru kelas dan guru-guru mata pelajaran.
3. Tindak lanjut dari hasil perencanaan supervisi akademik agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan propesional guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie. Hasil temuan tersebut harus dicatat

kekurangannya pada saat observasi kelas, kemudian kepala sekolah memanggil yang bersangkutan secara personal untuk diberitahukan kelemahannya dengan tujuan ke depan menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar.

4. Hambatan dalam pelaksanaan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blang Pidie, yang dapat menjadi sebuah menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain, kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi, dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Innayati, E. M. (2009). *“Motivasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Metodik Didaktik.. 2. (1), 63-75. Juli-Desember.
- Makawimbang., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa., 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muktar., dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta Gaung Persada Press.
- Sagala., S 2010. *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. dan Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono., (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Usman., H (2013). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara